

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Toilet training* pada anak usia pra-sekolah (2-6 tahun) merupakan tahap penting dalam perkembangan yang mempengaruhi aspek fisik, psikologis, dan sosial anak. Secara global, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses ini. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung lebih berhasil, karena mereka mendukung kebutuhan anak secara responsif. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat menjadi penghambat. Penelitian dalam *Journal of Pediatric Health* (2023) mengungkapkan bahwa edukasi yang diberikan kepada orang tua dapat meningkatkan keberhasilan *toilet training* secara signifikan (Smith et al., 2023).

Berbagai faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, budaya, dan kondisi fasilitas sanitasi mempengaruhi keberhasilan *toilet training*. Penelitian dalam mencatat bahwa sekitar 40% anak usia pra-sekolah belum berhasil menjalani *toilet training* sesuai usianya, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian Kesehatan RI telah meluncurkan program edukasi parenting yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pola asuh yang mendukung *toilet training* (Hamidatus, 2022)

Keberhasilan *toilet training* di pengaruhi oleh budaya dan pola asuh tradisional yang masih banyak diterapkan. Menunjukkan bahwa pola asuh yang terlalu otoriter dapat memperlambat proses *toilet training* pada anak. Untuk

mengatasi tantangan ini, puskesmas dan lembaga pendidikan anak usia dini aktif memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang metode *toilet training* yang tepat (Septian. 2020).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Cirebon (2022), sekitar 35% anak usia 2-6 tahun belum berhasil menjalani *toilet training* karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai metode yang sesuai. Akibat dari ketidakberhasilan dari toilet training yang terjadi pada usia 2-6 tahun, masih banyak anak di usia 2-6 tahun yang BAK atau BAB sembarang bukan pada tempatnya, untuk mengatasi ketidakberhasilan *toilet training* tugas Kesehatan melakukan penyuluhan tentang mamfaat dari *toilet training* bagi anak. (Dinas Kesehatan Kota Cirebon, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di UPT Puskesmas Majasem Kota Cirebon karena masih banyak orang tua yang kurang memahami tentang toilet training pada anak usia pra sekolah. Berdasarkan orang tua pada anak usia pra sekolah di UPT Puskesmas Majasem Kota Cirebon masih kesulitan untuk buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di kamar mandi sehingga banyak orang tua masih memakaikan anaknya pempers atau popok pada anak bahkan membiarkan anak mengompol saat tidur. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di upt puskesmas majasem kota cirebon.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Pola asuh Orang tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak pra sekolah Usia 2-6 Tahun Di RW 007 UPT Puskesmas Majasem Kota Cirebon Tahun 2025?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### a. Tujuan umum

Untuk menganalisis Hubungan Pola asuh, terutama orang tua, dalam mendukung keberhasilan toilet training pada anak usia 2-6 tahun di RW 007 Kota Cirebon, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut.

### b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan *toilet training* yang diberikan melalui posyandu dan layanan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai *toilet training* yang tepat di RW 007 Kota Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh yang di hadapi oleh orang tua di RW 007 kota Cirebon dalam pola asuh proses *toilet training*.
- 3) Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di RW 007 kota cirebon.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis :

Sebagai bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan Kesehatan Masyarakat Khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada Anak pra sekolah usia 2-6 tahun di kota Cirebon.

### b. Manfaat Praktis :

#### 1) Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di kota Cirebon.

#### 2) Bagi Tempat Penelitian

Dari hasil penelitian ini sebagai masukan informasi untuk UPT Puskesmas Majasem Kota Cirebon tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di kota Cirebon.

#### 3) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di kota Cirebon.

#### 4) Bagi Responden

Sebagai masukan dan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah usia 2-6 tahun di kota Cirebon.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Taylor (2023) meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah dalam cakupan global. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan toilet training, sementara pola asuh otoriter dan permisif cenderung menjadi hambatan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus utama yang sama, yaitu hubungan pola asuh dengan toilet training. Perbedaannya adalah penelitian Smith dan Taylor tidak secara khusus menyoroti pengaruh budaya tertentu, melainkan mengambil data dari berbagai negara dengan metode wawancara mendalam untuk memahami efektivitas pola asuh dalam toilet training secara umum.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidatus (2022) membahas faktor budaya dan keterbatasan fasilitas sanitasi dalam keberhasilan toilet training di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain pola asuh orang tua, keberhasilan toilet training juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji anak usia 2-6 tahun dan

menggunakan metode survei dalam pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian, di mana penelitian Hamidatus lebih menekankan pentingnya infrastruktur sanitasi dan budaya lokal dalam mendukung keberhasilan toilet training, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada aspek pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septian (2020) lebih berfokus pada faktor-faktor yang berhubungan dengan toilet training pada anak prasekolah di Jawa Barat. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pola asuh otoriter sering kali menyebabkan keterlambatan dalam keberhasilan toilet training, sementara pola asuh demokratis lebih mendukung kemandirian anak dalam proses tersebut. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama menyoroti peran pola asuh otoriter sebagai penghambat toilet training. Penelitian Septian lebih menekankan peran budaya lokal di Jawa Barat dan menggunakan metode survei untuk mendapatkan data yang spesifik terhadap daerah tersebut, berbeda dengan penelitian ini yang lebih fokus pada Kota Cirebon.